

**SOSIALISASI PEMBUATAN PEWANGI PAKAIAN
SEBAGAI PELUANG USAHA BAGI MASYARAKAT**

***SOCIALIZATION OF CLOTHES FRAGRANCE MANUFACTURING
AS A BUSINESS OPPORTUNITY FOR THE COMMUNITY***

Maria Ulfa^{1*}, Elfrida², Nurlaila Hanum³

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

³Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

*Penulis Korespondensi: mariaulfa.fkip@unsam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu Tridharma perguruan tinggi Universitas Samudra. Pelaksanaan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan pewangi pakaian sebagai peluang usaha bagi masyarakat Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang berupa pelatihan merupakan yang mudah dipelajari dan harganya mudah dijangkau. Keterampilan ini sangat bermanfaat dan akan menghasilkan peluang usaha bagi masyarakat yang dapat dijual dengan harga yang sangat menguntungkan. Tujuan dari pelatihan ini mengajarkan bagi ibu-ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan sebagai pendapatan penghasilan tambahan untuk keluarga. Metode kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat adalah metode ceramah dan eksperimen. Hasil yang diperoleh adalah terjadinya peningkatan kreativitas pengetahuan pada ibu-ibu rumah tangga terhadap pembuatan pewangi pakaian.

Kata kunci: Sosialisasi, Pewangi Pakaian, Desa Paya Bedi

ABSTRACT

Community Service is one of the Tridharma of Samudra University. The implementation of this service is in the form of outreach and training in making clothes perfume as a business opportunity for the people of Paya Bedi Village, Rantau District, Aceh Tamiang Regency in the form of training which is easy to learn and the price is easy to reach. These skills are very useful and will generate business opportunities for the community which can be sold at very profitable prices. The aim of this training is to teach housewives knowledge as additional income for the family. The method of community service training activities is the lecture and experimental method. The results obtained are an increase in the creativity of knowledge in housewives about making clothes perfume.

Keywords: Socialization, Clothing Perfume, Paya Bedi Village

PENDAHULUAN

Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dengan jarak hanya lebih kurang 45 Km dari kampus Universitas Samudra memiliki jumlah penduduk sebanyak 1894 jiwa. Sebagian besar mata pencarian penduduknya adalah tukang, buruh, petani dan pedagang, sementara rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya adalah Tingkat SD dan SMP. Lokasi desa ini berada di daerah perkebunan sehingga ini menjadi salah satu potensi dalam pengembangan perekonomian dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal terutama bagi kegiatan perdagangan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Karenanya, upaya peningkatan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu program pembinaan desa ini. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan pemberdayaan ekonomi, pemberian informasi peluang usaha, pembuatan bahan-bahan makanan dan kerajinan yang berpotensi dipasarkan. Salah satunya adalah pengharum pakaian yang merupakan bentuk cairan yang sangat praktis dan sangat mudah digunakan. Cairan ini hanya mencampur dengan air secukupnya lalu disemprotkan pada pakaian yang disetrika sehingga pakaian cepat rapi dan harum.

Banyak sekali jenis pengharum pakaian yang dijual di pasaran dengan harga

yang sangat bervariasi. Tentunya, dari berbagai produk tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Walaupun murah dan pemakaiannya pun tergolong sering. Akibatnya, pengeluaran rumah tangga otomatis meningkat. Hal ini bagi masyarakat ekonomi menengah ke atas tidak menjadi persoalan yang berarti, sedangkan masyarakat ekonomi lemah menjadi problema karena pengeluaran mereka meningkat sementara penghasilan mereka belum memadai. Salah satu cara mengatasi persoalan tersebut dengan memberi pelatihan cara memproduksi pengharum sendiri. Jenis cairan yang akan dibuat termasuk jenis cairan khusus yang digunakan untuk mempercepat merapikan dan mengharumkan pakaian.

Bahan-bahan yang dipakai merupakan bahan yang ramah lingkungan. Pembuatannya tidak rumit sehingga mampu dibuat oleh siapa pun yang normal. Selain itu, cairan yang dimaksud dapat diproduksi dalam aroma yang bervariasi. Untuk membuat cairan perapi dan pewangi pakaian digunakan bahan yang tidak berbahaya seperti pewangi yang berfungsi mengharumkan pakaian. Selain itu, untuk membuat cairan yang dimaksud juga menggunakan pelembut yang berfungsi merapikan dan melincinkan pakaian.

Permasalahan Prioritas

Persoalan yang dihadapi masyarakat Desa Paya Bedi sebagai mitra dalam kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pengetahuan masyarakat Desa Paya Bedi Kab Rantau Kecamatan Aceh Tamiang tentang membuat pewangi pakaian
2. Minimnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri mencari peluang usaha untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi Mitra, maka justifikasi solusi yang dapat diusulkan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan adalah sebagai berikut. Solusi pertama berupa pelatihan pembuatan pewangi pakaian pada ibu ibu di Desa Paya Bedi; dan solusi kedua berupa peningkatan pengetahuan ibu-ibu di desa itu melalui kewirausahaan untuk peluang usaha mikro.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Samudra kepada Mitra meliputi :

a. Persiapan.

Dalam tahap persiapan, Tim pelaksana melakukan temu wicara/diskusi dengan masyarakat desa khususnya para ibu-ibu rumah tangga dan aparat desa. Kegiatan diskusi ini bertujuan:

- Memberikan informasi tentang tujuan program yang akan dilaksanakan;

- Melakukan pendataan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya oleh ibu-ibu rumah tangga; dan,
- Melakukan diskusi mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan program.

b. Ceramah.

Pada kegiatan ceramah ini Tim PKM mengundang para ibu ibu rumah tangga di Desa Paya Bedi Kabupaten Rantau Kecamatan Aceh Tamiang sebanyak 20 orang. Tim pelaksana mempersiapkan materi dan bahan peraga. Selanjutnya, Tim pelaksana PKM secara bergantian menyampaikan materi dalam bentuk presentasi dan peragaan kepada peserta. Materi yang disajikan meliputi:

1. Memberi penjelasan tentang pembuatan pewangi pakaian; dan,
2. Manfaat dan peluang usaha kemampuan membuat pewangi pakaian.

Setelah mengikuti aksi ceramah, masyarakat diberikan panduan dan arahan dalam membuat pewangi pakaian.

c. Praktek Lapangan.

Bahan yang dipersiapkan dalam kegiatan praktek pembuatan pewangi pakaian, cara membuat pewangi pakaian tersebut, dan peragaan dari praktek lapangan, meliputi:

1. Tim PKM memperlihatkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat pewangi pakaian;

2. Tim PKM memperagakan cara membuat pewangi pakaian; dan,
3. Tim PKM mengajarkan peserta untuk membuat pewangi pakaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut.

Berkenaan dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, Tim PKM terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan pihak Geuchik sebagai kepala desa. Dalam pertemuan ini dibicarakan tentang jadwal penentuan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan bersama Tim PKM.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan ini ditentukan berapa orang masyarakat yang diberikan pelatihan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pembukaan acara sosialisasi ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Membuka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Proses kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim PKM dalam memberikan pelatihan pembuatan pewangi pakaian melalui

beberapa langkah (Gambar 2 dan Gambar 3). Bahan, alat serta langkah-langkah pembuatan pewangi pakaian adalah:

a. Bahan dan Alat meliputi:

- Bahan Pelicin,
- Stabilizer,
- Pengawet,
- Pengikat Parfume,
- Penguat Aroma,
- Parfume (aneka aroma), serta
- Air Panas 25 liter.



Gambar 2. Tim PKM menjelaskan pembuatan pewangi pakaian



Gambar 3. Ibu-ibu Desa Paya Bedi praktik pembuatan pewangi pakaian

b. Langkah–langkah pembuatan yaitu:

- Masukkan bahan pelicin ke dalam ember, lalu tambahkan air panas yang

baru mendidih sebanyak 3 liter, kemudian diaduk hingga merata.

- Tambahkan air ke dalam ember seliter sebanyak 22 liter sambil diaduk, hingga total air semua 25 liter.
- Kemudian masukkan bahan stabilizer, pengawet dan pengikat parfume, selanjutnya tambahkan penguat aroma dan diaduk dengan saringan sampai homogen.
- Masukkan parfume sesuai selera aroma yang diinginkan, sehingga diperoleh produk pewangi pakaian yang diharapkan (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil produk pewangi pakaian

SIMPULAN

Pada akhir kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat karena mendapat ilmu pengetahuan.
2. Ilmu keterampilan pembuatan pewangi pakaian bagi masyarakat.

3. Membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Universitas Samudra yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian ini melalui sumber dana DIPA Universitas Samudra Tahun 2019. Ucapan terimakasih juga kepada Masyarakat di Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Graha, G. 2015. *Pengertian Bahan Pewangi*. <http://www.pengertianilmu.com/2015/10/pengertianbahan-pewangi-kamu-yang.html>.
- Teacher, M. 2016. *Bahan Kimia Pewangi dan Efek Samping Penggunaan Pewangi*. <http://www.guruipa.com/2016/01/bahan-kimiapewangidanefeksampingpenggunaanpewangi.html>.
- Riastuti. 2014. *Zat Kimia Pewangi*. <https://riaasstuti216.wordpress.com/2014/09/01/zatkimia-pewangi>.
- Setyanti, C.A. 2013. *Perbedaan Pelembut dan Pelicin Pakaian*. <http://lifestyle.kompas.com/read/2013/12/04/1801322/Perbedaanpelembutdanpelicinpakaian>.